

**PENGARUH TINGKAT SUKU BUNGA PASAR UANG ANTAR BANK (PUAB),  
INFLASI, DAN RASIO PINJAMAN ATAS TOTAL ASET (LAR) TERHADAP KREDIT  
BERMASALAH PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA  
EFEK INDONESIA PERIODE 2013-2018**

Oleh:

Rezza Ritznadya Marwan<sup>1</sup>, Windy Novianti<sup>2</sup>  
[ritznadya.rezza@gmail.com](mailto:ritznadya.rezza@gmail.com)<sup>1</sup>, [windi.novianti@email.unikom.ac.id](mailto:windi.novianti@email.unikom.ac.id)<sup>2</sup>  
Universitas Komputer Indonesia

**ABSTRACT**

*In this study, the magnitude of the effect of the interbank money market, inflation, and loan to asset ratio will be known to the partial and simultaneous non-performing loans. Use descriptive verification methods. The results of this study are the simultaneous influence of PUAB on partial non-performing loans, the influence of inflation on partial non-performing loans, the influence of loan to asset ratio on non-performing loans, simultaneously the influence of PUAB, inflation, and loan to asset ratio partial non-performing loan.*

**Key Words:** *Interbank Money Market, Inflation, LAR, Non Performing Loan*

**ABSTRAK**

Dalam penelitian ini akan diketahui besarnya pengaruh PUAB, inflasi, dan rasio pinjaman atas total aset (LAR) terhadap kredit bermasalah parsial dan simultan. Menggunakan metode deskriptif verifikatif. Hasil dari penelitian ini adalah secara simultan adanya pengaruh PUAB terhadap kredit bermasalah, adanya pengaruh inflasi terhadap kredit bermasalah, adanya pengaruh rasio pinjaman atas total aset terhadap kredit bermasalah dan secara simultan terdapat pengaruh PUAB, inflasi, dan rasio pinjaman atas total aset terhadap kredit bermasalah.

**Kata Kunci:** PUAB, Inflasi, LAR, Kredit Bermasalah

## **PENDAHULUAN**

Bank adalah usaha yang bergerak pada bidang keuangan dengan kegiatan resminya untuk menyalurkan dana kepada masyarakat, penyaluran dana tersebut baik dalam sebuah bentuk pinjaman maupun jasa dalam alur pembayaran dan peredaran uang. Setiap bank memiliki tingkat kesehatan yang harus dijaga, tingkat kesehatan tersebut sudah diatur oleh Otoritas Jasa Keuangan. Dengan mengatur dan menjaga tingkat kesehatan, bank dapat melihat hasil kinerja dan risiko apa yang akan bank dapatkan. Salah satu indikator ketidaksehatan bank yaitu kredit bermasalah, dengan terjadinya kredit bermasalah akan mengakibatkan bank dapat mengalami ketidakmampuan memenuhi permintaan pinjaman karena kekurangan modal.

Kredit bermasalah sangat dihindari dan ditakuti oleh perbankan, karena kondisi tersebut akan berdampak pada menurunnya laba yang didapatkan. Terdapat faktor yang dapat mempengaruhi kondisi kinerja bank itu sendiri. Dengan melihat hal tersebut, perbankan biasanya akan menanggulangi risikonya dengan memperhatikan peringatan dini disetiap peluang-peluang adanya kerugian terhadap perubahan, karena kredit bermasalah tidak terjadi secara tiba-tiba, butuh proses yang lama untuk mengetahuinya dan kemudian terjadi sehingga manajemen kredit bermasalah harus bersifat antisipatif, proaktif, dan disiplin dalam menanganinya. (Mudrajad Kuncoro, 2010)

Berdasarkan yang sudah diuraikan diatas, disimpulkan rumusan masalahnya adalah:

1. Bagaimana perkembangan tingkat suku bunga PUAB.
2. Bagaimana perkembangan inflasi.
3. Bagaimana perkembangan rasio pinjaman atas total aset.
4. Bagaimana perkembangan kredit bermasalah.
5. Seberapa erat hubungan antara tingkat suku bunga PUAB dengan inflasi.
6. Seberapa erat hubungan antara inflasi dengan rasio pinjaman atas total aset (LAR).
7. Seberapa besar pengaruh tingkat suku bunga PUAB, inflasi, dan rasio pinjaman terhadap total aset (LAR) terhadap kredit bermasalah pada sektor perbankan periode 2013-2018 secara parsial dan simultan.

Dengan uraian yang sudah dijelaskan diatas, dapat ditentukan tujuan penelitiannya adalah:

1. Untuk mengetahui perkembangan tingkat suku bunga PUAB.
2. Untuk mengetahui perkembangan inflasi.
3. Untuk mengetahui perkembangan rasio pinjaman atas total aset.
4. Untuk mengetahui perkembangan kredit bermasalah.
5. Untuk mengetahui seberapa erat hubungan antara tingkat suku bunga PUAB dengan inflasi.
6. Untuk mengetahui seberapa erat hubungan antara inflasi dengan rasio pinjaman atas total aset (LAR).
7. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh tingkat suku bunga PUAB, inflasi, dan rasio pinjaman terhadap total aset (LAR) terhadap kredit bermasalah pada sektor perbankan periode 2013-2018 secara parsial dan simultan.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

Menurut Case dan Fair (2001) suku bunga adalah persentase hasil pembagian dari pembayaran atas sesuatu dengan jangka waktu panjang atau pendek dari sebuah pinjaman.

Pasar uang menurut Pandji Anoraga dan Piji Parakti (2001) adalah tempat bertemu para pemilik dana dan calon pembeli yang membutuhkan dana dari para pemilik dana. Pertemuan tersebut dapat dilakukan langsung atau melewati perantara. Dana yang dijual pada pasar uang adalah berjangka waktu pendek, berkisar dari satu hari sampai dengan satu tahun.

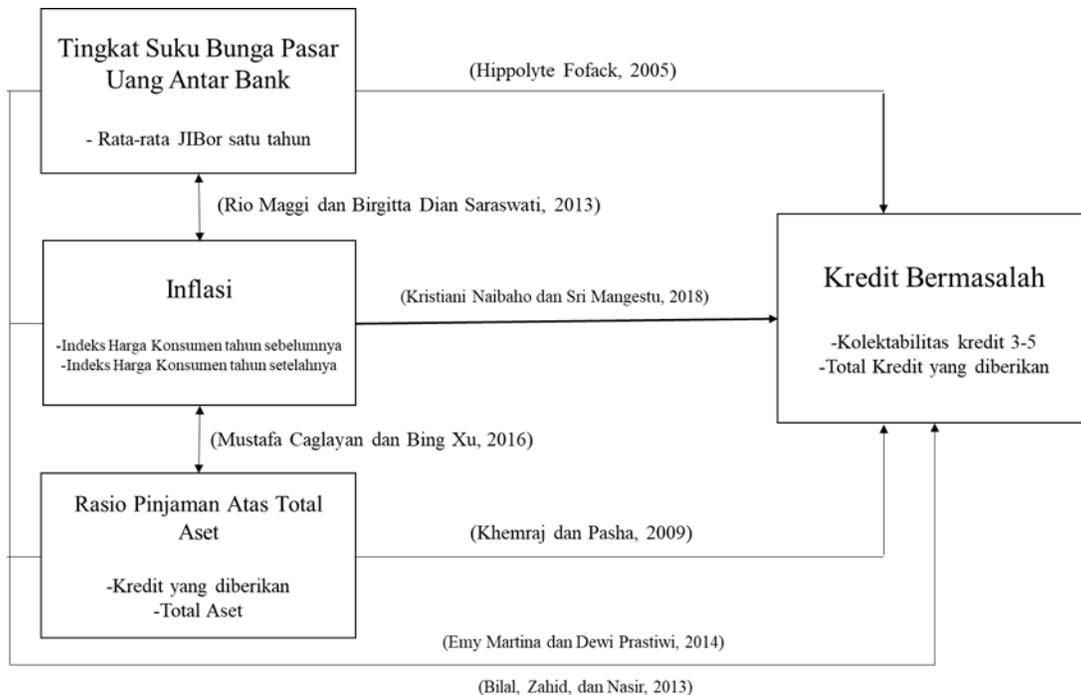
Inflasi menurut Sukwiaty, dkk., (2009) adalah proses kejadian bukan tingginya rendahnya harga. Hal ini akan terjadi apabila kejadian tersebut terjadi dalam waktu yang lama dan kemudian akan saling mempengaruhi.

Inflasi menurut Boediono (1990) merupakan kecenderungan mengenai harga yang berfluktuasi naik dan terjadi dalam periode waktu yang lama. Kenaikan harga barang yang meluas dan menyebabkan naiknya harga-harga barang lain.

Rasio pinjaman atas total aset (LAR) menurut Wijaya (2005) dalam Jurnal Emy Martina dan Dewi Pratiwi (2014) adalah rasio yang akan menunjukkan kemampuan sebuah bank dalam menyanggupi sebuah permintaan pinjaman atau kreditnya menggunakan jumlah aset yang mereka miliki.

Kredit bermasalah merupakan sebuah kredit dengan masalah-masalah yang diakibatkan oleh 2 faktor, yaitu faktor kemampuan sebuah bank untuk menganalisis dan faktor debitur yang tidak melakukan kewajiban dalam pembayarannya, hal tersebut diungkapkan oleh Herman Darmawi (2011).

Bank Indonesia memiliki peraturan yang menetapkan batas maksimal dari jumlah kredit bermasalah yang dimiliki oleh suatu perbankan, batas tersebut adalah 5%, dan kemudian jika lebih maka bank tersebut akan masuk kedalam kategori bank yang tidak sehat. Peraturan tersebut terdapat dalam Peraturan Bank Indonesia No. 15/2/PBI/2013.



**Gambar 1. Skema Paradigma Penelitian**

Menurut Uma Sekaran (2014) hipotesis adalah hubungan yang berdasarkan hasil dari setiap pemikiran yang kemudian dicantumkan dalam kerangka teori dan dikemukakan dalam pernyataan sehingga hal tersebut dapat diuji dengan logis yang termasuk dua atau lebih variabel.

Berdasarkan uraian skema paradigma penelitian diatas, hipotesisnya adalah:

- H1: PUAB mempengaruhi kredit bermasalah.
- H2: Inflasi mempengaruhi kredit bermasalah.
- H3: Rasio pinjaman atas total aset (LAR) mempengaruhi kredit bermasalah.
- H4: Terdapat hubungan antara PUAB dengan Inflasi.
- H5: Terdapat hubungan antara Inflasi dengan Rasio Pinjaman Atas Total Aset.
- H6: Tingkat suku bunga PUAB, inflasi, dan rasio pinjaman atas total aset (LAR) mempengaruhi kredit bermasalah pada sektor perbankan secara simultan.

## **METODE PENELITIAN**

Sugiyono (2009) menyebutkan bahwa objek, nilai, dan atau kegiatan merupakan sesuatu yang dapat diuji dan dipelajari karena memiliki keunikan tersendiri dan kemudian dapat dijadikan sebuah kesimpulan.

Yang menjadi objek penelitian adalah Tingkat Suku Bunga PUAB (X1), Inflasi (X2), dan Rasio Pinjaman Atas Total Aset (X3) sebagai variabel bebas dan Kredit Bermasalah (Y) menjadi variabel terikat.

Umi Narimawati (2010) menuturkan metode penelitian merupakan langkah yang dilakukan didalam penelitian guna mendapatkan data yang selanjutnya digunakan untuk keperluan dalam menyusun penelitian tersebut.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa yang akan digunakan sebagai menjadi metode penelitian adalah metode deskriptif dan metode verifikatif.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Deskriptif Tingkat Suku Bunga PUAB**

**Tabel 1. Statistik Deskriptif Tingkat Suku Bunga PUAB**

<b>No.</b>	<b>Tahun</b>	<b>PUAB (%)</b>
1	2013	6.08
2	2014	7.88
3	2015	7.71
4	2016	7.44
5	2017	6.45
6	2018	4.74
	Min	4.74
	Max	7.88

Tingkat Suku Bunga PUAB periode 2013-2018 tertinggi sebesar 7,88 terdapat pada semua perusahaan di tahun 2014 sedangkan Tingkat Suku Bunga PUAB terendah sebesar 6,08 yang terdapat pada semua perusahaan di tahun 2013. Jika dilihat dari perolehan gambaran rata-rata Tingkat Suku Bunga PUAB periode 2013-2018 dengan rata-rata tertinggi sebesar 7,88 terdapat pada tahun 2014, dan rata-rata terendah terdapat pada tahun 2013 sebesar 6,08. Jika melihat pada grafik perkembangan Tingkat Suku Bunga PUAB 2013 sampai 2018 memiliki trendline yang cenderung menurun.

### **Deskriptif Inflasi**

Inflasi merupakan suatu fenomena jumlah uang yang berada pada masyarakat melebihi batasnya kemudian menyebabkan fluktuasi harga yang meningkat dan hal tersebut terjadi dalam waktu yang lama.

**Tabel 2. Statistik Deskriptif Inflasi**

No.	Tahun	INFLASI (%)
1	2013	8.38
2	2014	8.36
3	2015	3.35
4	2016	3.02
5	2017	3.61
6	2018	3.2
	Min.	3.02
	Max.	8.38

Pada tabel diatas dapat dilihat inflasi periode 2013-2018 tertinggi sebesar 8,36 terdapat pada semua perusahaan di tahun 2014 sedangkan nilai terendah adalah sebesar 3,02 yang terdapat pada semua perusahaan di tahun 2016. Jika dilihat dari perolehan gambaran rata-rata Inflasi periode 2013-2018 dengan rata-rata tertinggi sebesar 8,38 terdapat di tahun 2014, dan rata-rata terendah terdapat di tahun 2013 sebesar 3,02. Jika melihat pada grafik perkembangan Inflasi 2013 sampai 2018 memiliki trendline yang cenderung menurun.

### Deskriptif Rasio Pinjaman Atas Total Aset

Rasio ini akan menunjukkan tingkat likuiditas perusahaan, dimana rasio pinjaman atas total aset semakin tinggi maka likuiditas perusahaan akan rendah, karena jumlah aset yang harus dikeluarkan oleh perusahaan untuk menutupi biaya kreditnya akan semakin besar.

**Tabel 3. Statistik Deskriptif Rasio Pinjaman Atas Total Aset**

No	Nama Perusahaan	Rasio Pinjaman Atas Total Aset Periode 2013-2018					
		2013	2014	2015	2016	2017	2018
1	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	64,82	66,64	71,20	65,22	66,22	63,42
2	PT Bank Central Asia Tbk	61,72	61,44	63,70	59,61	60,54	63,59
3	PT Bank Bukopin Tbk	69,77	66,91	68,16	66,49	66,21	67,30
4	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	61,47	59,11	60,04	59,37	60,31	63,86
5	PT Bank Permata Tbk	71,38	70,89	68,89	57,26	60,69	64,89
6	PT Bank CIMB Niaga Tbk	69,86	73,03	71,16	71,19	66,77	68,36
	<b>Max</b>	<b>71,38</b>	<b>73,03</b>	<b>71,20</b>	<b>71,19</b>	<b>66,77</b>	<b>68,36</b>
	<b>Min</b>	<b>61,47</b>	<b>59,11</b>	<b>60,04</b>	<b>57,26</b>	<b>60,31</b>	<b>63,42</b>
	<b>Mean</b>	<b>66,50</b>	<b>66,34</b>	<b>67,19</b>	<b>63,19</b>	<b>63,46</b>	<b>65,24</b>

Rasio Pinjaman Atas Total Aset periode 2013-2018 tertinggi sebesar 73,03 merupakan PT Bank CIMB Niaga Tbk di tahun 2014 dan Rasio pinjaman atas total aset terendah sebesar 57,26 merupakan perusahaan PT Bank Permata Tbk di tahun 2016. Jika dilihat dari perolehan gambaran rata-rata Rasio pinjaman atas total aset periode 2013-2018 rata-rata tertinggi sebesar 67,19 merupakan tahun 2015, dan rata-rata terendah terdapat di tahun 2016 sebesar 63,19. Jika melihat

pada grafik perkembangan Rasio pinjaman atas total aset 2013 sampai 2018 memiliki trendline yang cenderung meningkat.

### Deskriptif Kredit Bermasalah

Kredit bermasalah adalah sebuah krdeit dengan adanya masalah-masalah dalam melakukan kewajiban permbayarannya. Kredit bermasalah menjadi dasar penilaian kesehatan suatu bank dengan nilai maksimum kredit bermasalah sebesar 5%.

**Tabel 4. Statistik Deskriptif Kredit Bermasalah**

No	Nama Perusahaan	Kredit Bermasalah Periode 2013-2018					
		2013	2014	2015	2016	2017	2018
1	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	2,17	1,96	2,70	2,96	2,26	1,90
2	PT Bank Central Asia Tbk	0,40	0,60	0,70	1,30	1,50	1,40
3	PT Bank Bukopin Tbk	2,26	2,78	2,88	4,80	8,54	6,67
4	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	1,60	1,66	2,29	3,96	3,45	2,79
5	PT Bank Permata Tbk	1,02	1,70	2,70	8,80	4,60	4,40
6	PT Bank CIMB Niaga Tbk	2,23	3,90	3,74	3,89	3,75	3,11
	<b>Max</b>	<b>2,26</b>	<b>3,90</b>	<b>3,74</b>	<b>8,80</b>	<b>8,54</b>	<b>6,67</b>
	<b>Min</b>	<b>0,40</b>	<b>0,60</b>	<b>0,70</b>	<b>1,30</b>	<b>1,50</b>	<b>1,40</b>
	<b>Mean</b>	<b>1,73</b>	<b>2,10</b>	<b>2,50</b>	<b>4,29</b>	<b>4,02</b>	<b>3,38</b>

Dapat dilihat pada tabel berikut bahwa nilai Kredit bermasalah periode 2013-2018 tertinggi sebesar 8,80 merupakan PT Bank Permata Tbk di tahun 2016 dan Kredit bermasalah terendah sebesar 0,40 merupakan PT Bank Central Asia Tbk di tahun 2013. Jika dilihat dari perolehan gambaran rata-rata Kredit bermasalah periode 2013-2018 yang tertinggi sebesar 4,29 berada di tahun 2016, yang terendah berada di tahun 2013 sebesar 1,73. Jika melihat pada grafik perkembangan Kredit bermasalah 2013 sampai 2018 memiliki trendline yang cenderung menurun.

### Pengaruh Tingkat Suku Bunga PUAB, Inflasi, dan Rasio Pinjaman Atas Total Aset terhadap Kredit Bermasalah

#### a. Analisis Jalur

**Tabel 5. Koefisien Jalur**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-18,183	3,146		-5,780	,000
	PUAB	,876	,206	,481	4,253	,000
	Inflasi	,036	,176	,023	,205	,839
	LAR	,234	,050	,518	4,704	,000

a. Dependent Variable: NPL

Pada tabel yang telah ditunjukkan diatas merupakan koefisien jalur untuk Tingkat Suku Bunga PUAB ( $\rho_{yx1}$ ) sebesar 0,481; Inflasi ( $\rho_{yx2}$ ) adalah 0,023 dan koefisien jalur untuk rasio pinjaman atas total aset ( $\rho_{yx3}$ ) sebesar 0,518.

Persamaan jalur yang menjelaskan pengaruh PUAB, inflasi, dan rasio pinjaman atas total aset terhadap kredit bermasalah yaitu:

$$Y = 0,481 X_1 + 0,023 X_2 + 0,518 X_3 + 0,356 \varepsilon_2$$

### b. Koefisien Determinasi

**Tabel 6. Pengaruh Gabungan**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,803 <sup>a</sup>	,644	,611	1,20083

a. Predictors: (Constant), LAR, Inflasi, PUAB

b. Dependent Variable: NPL

Pada tabel pengaruh gabungan dapat diketahui R Square (R<sup>2</sup>) yang didapatkan sebesar 0,644 yang menunjukan secara simultan Tingkat Suku Bunga PUAB, Inflasi dan rasio pinjaman atas total aset memberikan kontribusi sebesar 64,4% terhadap kredit bermasalah, dan sisanya sebesar (1-R<sup>2</sup>) 35,6% merupakan epsilon.

### c. Uji Hipotesis

#### 1) Uji t

Hal ini untuk mengetahui apakah variabel bebas mempengaruhi atau tidak variabel terikat.

- Pengaruh PUAB terhadap kredit bermasalah

**Tabel 7. Uji t PUAB Terhadap Kredit Bermasalah**

Model	t <sub>hitung</sub>	t <sub>tabel</sub>	Sig.	$\alpha$	Keterangan	Kesimpulan
X <sub>1</sub> → Y	2,818	2,008	0,007	0,05	Ho ditolak	Signifikan

Sumber: Data sekunder diolah

Dari tabel yang ditunjukkan diatas, didapatkan thitung sebesar 2,818 dengan nilai yang lebih besar dibandingkan dengan ttabel. Dengan berikut akan menunjukkan bahwa PUAB signifikan mempengaruhi kredit bermasalah.

- Pengaruh inflasi terhadap kredit bermasalah

**Tabel 8. Uji t (Parsial) Pengaruh Inflasi Terhadap Kredit Bermasalah**

Model	t <sub>hitung</sub>	t <sub>tabel</sub>	Sig.	α	Keterangan	Kesimpulan
X <sub>2</sub> → Y	0,205	2,037	0,839	0,05	Ho ditolak	Signifikan

Sumber: Data sekunder diolah

Dari tabel yang ditunjukkan di atas, didapatkan t-hitung sebesar 0,205. Dengan berikut akan menunjukkan Inflasi tidak signifikan mempengaruhi kredit bermasalah.

- Pengaruh Rasio Pinjaman Atas Total Aset terhadap Kredit Bermasalah

**Tabel 8. Uji t (Parsial) Pengaruh Rasio Pinjaman Atas Total Aset Terhadap Kredit Bermasalah**

Model	t <sub>hitung</sub>	t <sub>tabel</sub>	Sig.	α	Keterangan	Kesimpulan
X <sub>3</sub> → Y	2,873	2,008	0,006	0,05	Ho ditolak	Signifikan

Sumber: Data sekunder diolah

Dari tabel yang ditunjukkan di atas, didapatkan t-hitung sebesar 2,873. Dengan berikut akan menunjukkan bahwa rasio pinjaman atas total aset signifikan mempengaruhi kredit bermasalah.

- Hubungan PUAB dengan Inflasi

**Tabel 9. Hubungan PUAB dengan Inflasi**

Model	t <sub>hitung</sub>	t <sub>tabel</sub>	Sig.	α	Keterangan	Kesimpulan
X <sub>1</sub> → X <sub>2</sub>	3,740	2,032	0,000	0,05	Ho ditolak	Signifikan

Sumber: Data sekunder diolah

Dari tabel yang ditunjukkan di atas, didapatkan t-hitung sebesar 3,740. Dengan berikut akan menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara Tingkat Suku Bunga PUAB dengan Inflasi.

- Hubungan Inflasi terhadap Rasio Pinjaman Atas Total Aset

**Tabel 10. Hubungan Inflasi terhadap Rasio Pinjaman Atas Total Aset**

Model	t <sub>hitung</sub>	t <sub>tabel</sub>	Sig.	α	Keterangan	Kesimpulan
X <sub>3</sub> → X <sub>2</sub>	2,484	2,032	0,003	0,05	Ho ditolak	Signifikan

Sumber: Data sekunder diolah

Dari tabel yang ditunjukkan di atas, didapatkan t-hitung sebesar 2,484. Dengan berikut menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara rasio pinjaman atas total aset dengan Inflasi.

## 2) Uji F

Menurut Linna Ismawati dan Beni Hermawan (2013) poin F dihisab memakai rumus:

$$F = \frac{(n - k - 1)R_{zyX \dots}}{k(1 - R_{zyX \dots})}$$

**Tabel 11. Uji F**

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	683,463	3	227,821	18,254	,000 <sup>b</sup>
	Residual	636,500	51	12,480		
	Total	1319,962	54			

a. Dependent Variable: Kinerja Bisnis

b. Predictors: (Constant), Kreativitas, Karakteristik Kewirausahaan, Orientasi Pasar

Dari tabel ditunjukkan di atas, didapatkan F-hitung sebesar 18,254 dengan angka tersebut yang berada lebih dibandingkan dengan F-tabel, akan menerima H alternatif. Dengan berikut menunjukkan bahwa Tingkat Suku Bunga PUAB, Inflasi dan rasio pinjaman atas total aset signifikan mempengaruhi kredit bermasalah pada Perusahaan Sektor Perbankan di BEI Periode 2013-2018.

## KESIMPULAN

Maka yang dapat disimpulkan dari penelitian PUAB, inflasi, dan rasio pinjaman atas total aset terhadap kredit bermasalah adalah:

1. PUAB signifikan dalam mempengaruhi kredit bermasalah.
2. Inflasi tidak signifikan dalam mempengaruhi kredit bermasalah.
3. Rasio pinjaman atas total aset signifikan mempengaruhi kredit bermasalah.
4. Adanya hubungan antara PUAB dengan inflasi.
5. Adanya hubungan antara rasio pinjaman atas total aset dengan inflasi.
6. Secara simultan, terdapat pengaruh yang signifikan pada tingkat suku bunga PUAB, inflasi, dan rasio pinjaman atas total aset terhadap kredit bermasalah. Adapun besarnya PUAB, inflasi, dan rasio pinjaman atas total aset terhadap kredit bermasalah sebesar 64,4%, dan 35,6% sisanya adalah pengaruh faktor lain yang tidak diteliti.

## DAFTAR PUSTAKA

Boediono. 1990. *Ekonomi Moneter. Edisi Ketiga*. Yogyakarta: BPFE-UGM.

Case, Karl E. dan Ray C. Fair. 2001. *Principles of Macroeconomics Paperback*.

Emy Martina dan Dewi Prastiwi. 2014. *Pengaruh Inflasi, Gross Domestic Product, Suku Bunga Kredit, Loan to Asset Ratio, dan Kualitas Aktiva Produktif terhadap Non Performing Loan*. Jurnal Ilmu Manajemen Volume 2 Nomor 2.

- Herman Darmawi. 2011. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Penerbit PT Bumi Aksara.
- Linna Ismawati dan Beni Hermawan. 2013. Pengaruh Kurs Mata Uang Rupiah Atas Dollar AS, Tingkat Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia dan Tingkat Inflasi terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Ekono Insentif Kopwil4* Volume 7 Nomor 2. ISSN 1907-0640.
- Mudrajad Kuncoro. 2010. *Masalah, Kebijakan, dan Politik Ekonomika Pembangunan*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Pandji Anoraga dan Piji Pakarti. 2001. *Pengantar Pasar Modal*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sukwiaty, dkk. 2009. *Pengertian Ilmu Ekonomi*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Umi Narimawati. 2010. *Metodologi Penelitian : Dasar Penyusun Penelitian Ekonomi*. Jakarta: Penerbit Genesis.
- Uma Sekaran. 2014. *Research Methods for Business Edisi 4 Buku 1*. Jakarta. Salemba Empat.